



Jurnal PENGEMBANGAN BISNIS & MANAJEMEN

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. MEGAH BUWANA MAKMUR**

Suranto
(1-12)

**PENGARUH WORD OF MOUTH TERHADAP
KEPUASAN KONSUMEN SO YOUNG EYELASH**

Bambang Pranoto
(13-22)

**MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
KARYAWAN DI MASA PANDEMI COVID19**

Tri Rumayanto & Siti Nurjannah Sanusi
(23-33)

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

Ferstmawaty Tondang
(34-49)

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PT. ALLEIRA BATIK INDONESIA**

Neli Marita & Avis Rolandi
(50-59)

**REFLEKSI BUDAYA PERUSAHAAN DAN KENYAMANAN KERJA
DENGAN IMPLIKASI DAYA PRODUKSI KARYAWAN PADA PT. PQR**

Boyke Hatman
(60-76)

**PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
HASIL PENJUALAN PADA LPK PT. NAYNAU JASA UTAMA**

Endro Praponco
(77-93)

**ANALYZING THE PERFORMANCE GAP ISSUE OF FRANCHISE
SYSTEM OF PT ZAHARA NAMORA WISATA**

Indah Restu Juniarti
(94-106)

**PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN
PADA PT.SAI INDONESIA CABANG JAKARTA**

Wakhyudin & Reza Pahlevi
(107-116)

**PENGARUH BRAND AMBASSADOR BTS TERHADAP MINAT
BELI KONSUMEN PADA MARKETPLACE TOKOPEDIA**

Suradi
(117-126)

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN
KERJA KARYAWAN PT. DIPTA ADIMULIA**

Badrian
(127-150)



Jurnal
Pengembangan Bisnis dan Manajemen

Jurnal Pengembangan Bisnis dan manajemen (Jurnal PBM) diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen (STIE PBM) Jakarta. Tujuan diterbitkannya Jurnal PBM adalah untuk sarana komunikasi hasil-hasil penelitian maupun tinjauan atau kajian ilmiah di bidang pengembangan bisnis dan manajemen meliputi : Manajemen Umum, Pemasaran, Keuangan, Produksi/Operasional, SDM, Strategi, Akuntansi, Kualitas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bidang bisnis dan manajemen. Redaksi menerima naskah atau artikel untuk dimuat dalam jurnal PBM namun redaksi berhak merubah naskah tersebut tanpa merubah substansi dari isi naskah.

PEMBINA

Dr. Wier Ritonga, SE., MM.

PENANGGUNG JAWAB / PIMPINAN REDAKSI

Dr. Yoewono, MM., MT.

DEWAN REDAKSI :

Dr. Rita Zahara, SE., MM., Dr. Endro Praponco, MM., Dr. Pandoyo, SE., MM.,
Wakhyudin, SE, MM., Neli Marita, SE., M. Ak., Sasli Rais, SE, M.Si

MITRA BESTARI :

Prof. Dr. Masngudi, APU.
Prof. Dr. Siswoyo Haryono, MM., M.Pd.
Prof. Dr. Suliyanto, MS.

STAF REDAKSI :

Badrian, SE., MM., Yanna Puspasary, SE., M. Ak.,
Mustofa, SE., MM., Windarko, ST., MM.

STIE Pengembangan Bisnis & Manajemen

Alamat Redaksi :

Jl. Dewi Sartika No. 4EF, Cililitan Jakarta Timur
Telp. 021- 8008272, 8008580, Fax. 021 - 800 8272
E-mail : jurnalpbm@gmail.com, www.stiepbm.ac.id

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. MEGAH BUWANA MAKMUR**

Suramto

(1-12)

**PENGARUH WORD OF MOUTH TERHADAP
KEPUASAN KONSUMEN SO YOUNG EYELASH**

Bambang Pranoto

(13-22)

**MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
KARYAWAN DI MASA PANDEMI COVID19**

Tri Rumayanto & Siti Nurjannah Sanusi

(23-33)

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

Ferstmawaty Tondang

(34-49)

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PT. ALLEIRA BATIK INDONESIA**

Neli Marita & Avis Rolandi

(50-59)

**REFLEKSI BUDAYA PERUSAHAAN DAN KENYAMANAN KERJA
DENGAN IMPLIKASI DAYA PRODUKSI KARYAWAN PADA PT. PQR**

Boyke Hatman

(60-76)

**PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
HASIL PENJUALAN PADA LPK PT. NAYNAU JASA UTAMA**

Endro Praponco

(77-93)

**ANALYZING THE PERFORMANCE GAP ISSUE OF FRANCHISE
SYSTEM OF PT ZAHARA NAMORA WISATA**

Indah Restu Juniarti

(94-106)

**PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN
PADA PT.SAI INDONESIA CABANG JAKARTA**

Wakhyudin & Reza Pahlevi

(107-116)

**PENGARUH BRAND AMBASSADOR BTS TERHADAP MINAT
BELI KONSUMEN PADA MARKETPLACE TOKOPEDIA**

Suradi

(117-126)

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN
KERJA KARYAWAN PT. DIPTA ADIMULIA**

Badrian

(127-150)

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

Ferstmawaty Tondang

Manajemen, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

E-mail: tondangfrismawaty@yahoo.com

ABSTRACT

This research discusses the Liquidity Ratio Analysis, Solvency, Activity and Profitability to assess the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this research is to determine the condition and performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after COVID-19 pandemic. The data used is secondary data. The type of research is descriptive quantitative that aims to find factual information. The data analysis method is quantitative method. The results of the research were seen from the level of liquidity, namely the current ratio, the level of solvency from the debt ratio, the level of activity from the asset turnover ratio and the level of profitability from the ratio of net profit margin and return on assets. From the results of the research, the level of liquidity, level of solvency, level of activity and level of profitability of the sample companies before and after the COVID-19 pandemic is not much different.

Keywords: *Return on Asset, Debt Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Asset Turnover*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat tergambar dari laporan keuangan perusahaan, untuk itu perlu diadakan analisis laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Pada umumnya

keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat tergambar dari laporan keuangan perusahaan, untuk itu perlu diadakan analisis laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Sejak Indonesia bahkan dunia dilanda oleh pandemi Covid-19, kebutuhan akan obat-obatan sangat besar bahkan pemerintah menyediakan dana yang sangat besar untuk biaya obat-obatan rakyat Indonesia yang terpapar Covid-19. Dengan sangat besarnya kebutuhan obat-obatan tersebut sudah otomatis menaikkan produksi perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia, yang mengakibatkan naiknya hasil penjualan perusahaan tersebut. Dengan naiknya hasil penjualan maka, Return On Investment akan naik demikian halnya Net Profit Margin perusahaan. Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “analisis ratio Keuangan Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Analisa Kinerja Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

- a. Terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia.
- b. Banyaknya masyarakat Indonesia yang terpapar Covid-19 sehingga kebutuhan obat meningkat.

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data tahun 2018-2021.
- c. Metode Analisa yang digunakan adalah analisa ratio.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja PT. Kimia Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kinerja PT. Kalbe Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kinerja PT. Darya Varia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
4. Bagaimana kinerja PT. Indofarma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja PT. Kimia Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui kinerja PT. Kalbe Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
- c. Untuk mengetahui kinerja PT. Darya Varia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
- d. Untuk mengetahui kinerja PT. Indofarma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan farmasi di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan (Irham Fahmi, 2018:22).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2018:3).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan dapat membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir S, 2012:56).

B. Pengertian Analisis Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery, S.E., M. Si (2018:113) dalam buku Analisis Kinerja Manajemen analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

C. Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Menurut Dr. Kasmir dalam buku Analisis Laporan keuangan (2012:68) menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan

adanya analisis laporan keuangan secara umum antara lain:

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

D. Ratio Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan posisi kekayaan perusahaan dan juga menggambarkan kinerja para manajer dalam perusahaan.

Pada umumnya setiap akhir periode pihak Divisi Keuangan (*The Accounting Division*) perusahaan selalu menyiapkan dan menyusun Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yang terdiri dari Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income*

Statement), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), dan Laporan tersebut diserahkan kepada pimpinan perusahaan. Namun demikian selain Laporan Keuangan (*Financial Statement*) ada hal lain yang penting dan perlu untuk disajikan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*).

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan membandingkan data-data keuangan yang ada di laporan keuangan perusahaan tersebut yang disebut dengan analisa ratio. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan yang lain. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya.

Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan “Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Munawir, 2012: 64). Menurut Mahmud dan Halim (2003, 75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut:

- **Rasio likuiditas**, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini antara lain: Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*).
- **Rasio aktivitas**, yang menunjukkan sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini antara lain: Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan *Total Asset Turnover*.
- **Rasio solvabilitas**, mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini antara lain: Rasio Total Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Debt Ratio*), TIE (*Time Interest Earned*) / ICR (*Interest Coverage Ratio*).
- **Rasio profitabilitas**, melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return on Equity*).

Ratio pasar, mengukur perkembangan nilai perusahaan terhadap nilai pasar

1. *Return on Asset* (ROA).

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio

profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Formula atau rumus menghitung ROA perusahaan adalah:

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

2. Net Profit Margin

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net Profit Margin (NPM) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba neto.

Rumus :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Tingkat perputaran aset (*asset turn over*)

Total asset turnover atau perputaran total aset adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total asset}}$$

5. *Debt to Total Asset Ratio / Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt to Total Ratio* adalah rasio yang mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dan analitis yaitu dengan membandingkan pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan atau disebut dengan ratio keuangan dan menganalisisnya antara ratio keuangan sebelum pandemi yaitu tahun 2018-2019 dan sesudah pandemi, yaitu tahun 2020-2021 di dalam satu perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lainnya yang menjadi sampel penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan April 2022.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Return on asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Ratio*, *Current Ratio* (CR) dan perputaran aktiva (*Asset Turnover*). Data-data penelitian ini diperoleh dari website BEI, <https://www.idx.co.id/>.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun dan asetnya besar. Jumlah populasi adalah sebanyak 4 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purpose sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka diadakan:

- a. Analisa tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin*.
- b. Analisa tingkat likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*.
- c. Analisa tingkat solvabilitas yang diwakili oleh *debt ratio*.
- d. Analisa tingkat aktivitas yang diwakili oleh perputaran aktiva.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi variabel maka dapat diperoleh definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total penjualan}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

F. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa ratio yaitu analisa tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat aktivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Ratio

- 1. Analisa tingkat provitabilitas (*ROA* dan *Net Profit Margin*).
- 2. Analisa likuiditas (*Current Ratio*).
- 3. Analisa solvabilitas (*Debt Ratio*).
- 4. Analisa aktivitas (Perputaran Aktiva).

Return on Asset					
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2018	4,34%	13,54%	11,90%	-2,27%	6,88%
2019	-0,07%	12,37%	12,10%	0,58%	6,25%
Rata-rata	2,14%	12,96%	12,00%	-0,85%	
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2020	0,10%	12,11%	8,20%	0,00%	5,10%
2021	1,70%	12,40%	9,05%	-1,87%	5,32%
Rata-rata	0,90%	12,26%	8,63%	-0,93%	

Current Ratio					
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2018	1,34	4,66	2,89	1,05	2,485
2019	0,99	4,36	2,91	1,88	2,535
Rata-rata	1,165	4,51	2,9	1,465	
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2020	0,9	4,12	2,52	1,36	2,225
2021	1,05	4,45	2,57	1,35	2,355
Rata-rata	0,975	4,285	2,545	1,355	

Debt Ratio					
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2018	63,40%	196%	29%	65,57%	88,49%
2019	59,61%	403%	29%	63,51%	138,78%
Rata-rata	61,51%	299,50%	29,00%	64,54%	
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2020	59,54%	484%	33%	74,88%	162,86%
2021	59,39%	244%	33,80%	74,73%	102,98%
Rata-rata	59,47%	364,00%	33,40%	74,81%	

Net Profit Margin					
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2018	6,33%	11,66%	11,80%	-2,06%	6,93%
2019	0,17%	11,08%	12,20%	0,59%	6,01%
Rata-rata	3,25%	11,37%	12,00%	-0,74%	
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2020	0,20%	11,83%	8,9%	0,002%	5,23%
2021	2,25%	12,12%	9,05%	-1,29%	5,53%
Rata-rata	1,23%	11,98%	8,98%	-0,64%	

Asset Turnover					
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2018	0,747	1,16	1,01	1,1	1,004
2019	0,512	1,12	0,99	0,96	0,896
Rata-rata	0,6295	1,14	1	1,03	
Tahun	KAEF	KLBF	DVLA	INAF	Rata-rata
2020	0,57	1,024	0,92	1,1	0,904
2021	0,724	1,023	0,91	1,44	1,024
Rata-rata	0,647	1,0235	0,915	1,27	

B. Pembahasan

1. Analisa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan tingkat aktivitas pada PT. Kimia Farma.

Pada tahun 2018 PT. Kimia Farma memperoleh ROA sebesar 4,34% tetapi pada tahun 2019 ROA menurun hingga -0,07%. Pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, PT. Kimia Farma memperoleh ROA sebesar 0,10% dan pada tahun 2021 memperoleh ROA sebesar 1,70%. Bila dibandingkan dengan rata-rata ROA

perusahaan sampel, ROA PT. Kimia Farma lebih kecil baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 dimana rata-rata ROA perusahaan tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021 masing-masing sebesar 6,88%; 6,25%; 5,10% dan 5,32%.

Pada tahun 2018 PT. Kimia Farma memperoleh Net Profit Margin sebesar 6,33% tetapi pada tahun 2019 Net Profit Margin-nya turun menjadi 0,17%. Pada tahun 2020 dan 2021, Net Profit Margin adalah masing-masing sebesar 0,20% dan 2,25%. Bila dibandingkan dengan rata-rata Net Profit Margin keempat perusahaan, Net Profit Margin PT. Kimia Farma lebih kecil bila dibandingkan dengan rata-rata Net Profit Margin keempat perusahaan. Jadi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tingkat profitabilitas PT. Kimia Farma lebih kecil dari rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel.

Pada tahun 2018 sampai 2021, posisi Debt Ratio PT. Kimia Farma lebih bagus dibanding Debt Ratio rata-rata perusahaan farmasi yang menjadi sampel. Rata-rata Debt Ratio PT. Kimia Farma sebelum pandemi Covid-19

yaitu sebesar 61,51%, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata Debt Ratio perusahaan sampel yaitu pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 88,49% dan 138,78%. Demikian juga rata-rata Debt Ratio sesudah pandemi sebesar 59,47% lebih kecil dari rata-rata Debt Ratio perusahaan sampel yaitu tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 162,86% dan 102,98%.

Current Ratio PT. Kimia Farma sebelum pandemi secara rata-rata lebih kecil dari rata-rata Current Ratio perusahaan sampel, yaitu Current Ratio tahun 2018 sebesar 1,34x atau 134%, tahun 2019 sebesar 0,99x atau 99%, tahun 2020 sebesar 0,9x atau 90% dan tahun 2021 sebesar 1,05x atau 105%, sementara rata-rata Current Ratio perusahaan sampel tahun 2018 sebesar 2,48x (248%), tahun 2019 sebesar 2,53x (253%), tahun 2020 sebesar 2,22x (222%) dan tahun 2021 sebesar 2,35x (235%). Jadi secara keseluruhan tingkat likuiditas PT. Kimia Farma lebih kecil dari rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel.

Asset Turnover PT. Kimia Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih kecil

dari rata-rata asset turnover perusahaan sampel yaitu asset turnover tahun 2018 0,747X, tahun 2019 sebesar 0,512X, tahun 2020 sebesar 0,57X, dan tahun 2021 sebesar 0,724X, sementara rata-rata asset turnover perusahaan sampel pada tahun 2018 sebesar 1,004X, tahun 2019 sebesar 0,89X, tahun 2020 sebesar 0,90X dan tahun 2021 sebesar 1,02X. jadi secara rata-rata tingkat aktifitas PT. Kimia Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih kecil dari tingkat aktifitas perusahaan sampel.

2) PT Kalbe Farma

Pada tahun 2018 dan 2019 (sebelum pandemi Covid-19) PT Kalbe Farma mempunyai Return on Asset masing-masing sebesar 13,54% dan 12,37% atau secara rata-rata mempunyai Return on Asset sebesar 12,90%. Return on Asset perusahaan ini jauh lebih besar dibanding rata-rata Return on Asset perusahaan sampel tahun 2018 yang sebesar 6,88% dan tahun 2019 sebesar 6,25%. Demikian juga Return on Asset perusahaan setelah pandemi Covid-19, yaitu tahun 2019 sebesar 12,11% dan tahun 2021 sebesar 12,40% atau rata-rata

Return on Asset perusahaan setelah pandemi Covid-19 sebesar 12,20% jauh lebih besar dibanding rata-rata Return on Asset perusahaan sampel yaitu pada tahun 2020 sebesar 5,10% dan tahun 2021 sebesar 5,32%, bila ditinjau dari Return on Asset PT Kalbe Farma maka tergambar bahwa kemampuan memperoleh laba perusahaan tersebut lebih besar dibanding kemampuan perusahaan sampel secara rata-rata.

Pada tahun 2018 net profit margin PT Kalbe Farma sebesar 11,66% dan tahun 2019 sebesar 11,08% atau secara rata-rata net profit margin perusahaan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 11,37%. Net profit margin perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 lebih besar dibanding net profit margin rata-rata perusahaan sampel yaitu tahun 2018 rata-rata net profit margin perusahaan sampel sebesar 6,93% dan tahun 2019 sebesar 6,01%.

Net profit margin PT Kalbe Farma sesudah pandemi Covid-19 lebih kecil dari rata-rata net profit margin perusahaan sampel yaitu tahun 2020 net profit margin PT Kalbe Farma tahun 2020 sebesar 0,20%, sedangkan net profit margin perusahaan sampel sebesar

25,31% kontribusi paling besar diberikan oleh PT Darya Varia tahun 2020, mempunyai net profit margin sebesar 89% dan oada tahun 2021 sebesar 2,25% lebih kecil dari rata-rata net profit margin perusahaan sampel sebesar 5,53%.

Jadi bila ditinjau dari net profit margin PT Kalbe Farma tingkat profitabilitas sebelum pandemi lebih besar dari rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel. Tetapi setelah pandemi Covid-19, tingkat profitabilitas PT Kalbe Farma lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat profitabilitas rata-rata perusahaan sampel.

Debt ratio PT Kalbe Farma sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 masing-masing sebesar 196% dan 403%. Debt ratio ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan debt ratio perusahaan sampel yaitu tahun 2018 sebesar 88% dan tahun 2019 sebesar 138,78%. Demikian juga debt ratio PT Kalbe Farma sesudah pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 sebesar 484% dan tahun 2021 sebesar 244% jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata debt ratio perusahaan sampel pada tahun 2020 yaitu

sebesar 162,86% dan tahun 2021 sebesar 102,98%.

Bila ditinjau dari debt ratio PT Kalbe Farma baik sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sangat jauh dari rata-rata debt ratio perusahaan sampel. Bila ditinjau dari besarnya debt ratio tiap tahun PT Kalbe Farma maka dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan sangat rendah.

Current ratio PT Kalbe Farma sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 yaitu masing-masing sebesar 4,66 X (466%) dan 4,36 X (436%) jauh lebih tinggi dibanding rata-rata current ratio perusahaan sampel yaitu tahun 2018 sebesar 2,48 X (248%) dan 2,53 X (253%). Dari current ratio PT Kalbe Farma tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat likuiditas PT Kalbe Farma lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel.

Current ratio PT Kalbe Farma setelah pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 4,12 X (412%) dan 4,45 X (445%). Jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata current ratio perusahaan sampel, yaitu tahun 2018 sebesar 2,22 X (222%) dan 2,36 X (236%). Jadi tingkat

likuiditas PT Kalbe Farma jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat likuiditas perusahaan sampel baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19.

Asset turnover PT Kalbe Farma sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018 dan 2019 yang masing-masing sebesar 1,16 X dan 1,12 X, hanya sedikit di atas rata-rata asset turnover perusahaan sampel yaitu tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 1,00 X dan 0,89 X, demikian juga asset turnover PT Kalbe Farm sesudah pandemi Covid-19 yaitu thun 2020 dan 2021 yang masing-masing sebesar 1,02 X dan 1,02 X sedikit di atas rata-rata asset turnover perusahaan sampel yaitu tahun 2020 dan tahun 2021 masing-masing sebesar 0,9 X dan 1,02 X, jadi tingkat aktifitas PT Kalbe Farma dengan perusahaan sample bisa dikatakan sama.

3) PT Darya Varia

PT Darya Varia tahun 2018 sampai 2021 mempunyai Return on Asset (Return on Asset) sebesar 11,90%, 12,10%, 8,20%, dan 9,05%. Secara rata-rata Return on Asset yang dicapai PT Darya Varia sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar 12,96% lebih

besar dari Return on Asset yang dicapai sesudah pandemi Covid-19 yaitu sebesar 8,63%, berarti terjadi penurunan tingkat profitabilitas setelah pandemi Covid-19.

Return on Asset yang dicapai PT Darya Varia pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 11,90% dan 12,10% lebih besar bila dibandingkan rata-rata Return on Asset perusahaan sampel yaitu sebesar 6,88% dan 6,25%. Return on Asset yang dicapai PT Darya Varia pada tahun 2020 dan 2021 yaitu masing-masing sebesar 8,20% dan 9,05% lebih tinggi dibandingkan rata-rata Return on Asset yang dicapai perusahaan sampling tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 5,10% dan 5,32%.

Net Profit Margin yang dicapai PT Darya Varia pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yaitu masing-masing 8,9% dan 9,05%, tetapi meskipun demikian capaian ini masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata Net Profit Margin perusahaan sampel yaitu 5,23% dan 5,53%.

Jadi tingkat profitabilitas PT Darya Varia sesudah pandemi Covid-19 mengalami penuru-

nan dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 tetapi bila dibandingkan dengan tingkat profitabilitas rata-rata perusahaan sampel, tingkat profitabilitas PT Darya Varia masih lebih tinggi.

Current ratio PT Darya Varia pada tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar 2,89X (289%) dan 2,91X (291%), tetapi current ratio setelah pandemi mengalami sedikit penurunan yaitu tahun 2020 dan 2021 sebesar 2,52X (252%) dan 2,51X (251%), tetapi bila dibandingkan dengan rata-rata current ratio perusahaan sampel yaitu tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, yaitu masing-masing sebesar 2,48X (248%), 2,50X (250%), 2,22X (222%), dan 2,36X (236%). Current ratio PT Darya Varia masih lebih tinggi, berarti tingkat likuiditas PT Darya varia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dari tingkat likuiditas rata-rata perusahaan sampel.

Debt ratio PT Darya Varia tahun 2018 sampai 2021 masing-masing sebesar 29%, 33%, dan 33,8%. Debt ratio perusahaan ini lebih kecil dibandingkan rata-rata debt ratio perusahaan sampel tahun 2018 sampai tahun 2021. Tergambar bahwa dalam

operational perusahaan pemakaian hutang jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata perusahaan sampel.

Asset turnover PT Darya Varia tahun 2018 sampai 2021 adalah masing-masing sebesar 1,01X, 0,99X, 0,42X dan 0,91%. Asset turnover perusahaan ini lebih kurang sama dengan rata-rata asset turnover perusahaan sampel.

4) **PT Indofarma, Tbk**

PT Indofarma pada tahun 2018-2019 mempunyai Return on Asset sebesar -2,27% dan 0,58%. Return on Asset perusahaan ini jauh lebih kecil dibanding rata-rata Return on Asset perusahaan sampel yaitu sebesar 6,88% dan 6,25% setelah pandemi Covid-19. Return on Asset PT perusahaan sampel tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 0,00% dan -1,87% sementara rata-rata Return on Asset perusahaan sampel tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 5,10% dan 5,23%.

Net profit margin PT Indofarma tahun 2018-2021 adalah sebesar -2,06%, 0,59%, 0,002%, dan -1,29%. Net profit margin perusahaan ini jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata net profit margin perusa-

haan sampel yaitu tahun 2018-2021 masing-masing sebesar 6,93%, 6,01%, 5,23%, dan 5,53%. Dari Return on Asset dan ratio net profit margin perusahaan ini tergambar bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas sangat kecil dibandingkan rata-rata perusahaan sampel.

Debt ratio PT Indofarma pada tahun 2018-2021 masing-masing adalah sebesar 65,57%, 63,51%, 74,88%, dan 74,73%. Debt rasion perusahaan ini dari tahun 2018-2021 lebih kecil dari rata-rata debt ratio perusahaan sampel yaitu tahun 2018-2021 masing-masing sebesar 88,49%, 138,78%, 162,86%, dan 102,98%, berarti pemakaian hutang PT Indofarma lebih kecil dibandingkan pemakaian hutang oleh rata-rata perusahaan sampel.

Current ratio PT Indofarma tahun 2018-2021 masing-masing sebesar 1,05X (105%), 1,88X (188%), 1,35X (135%), dan 1,35X (135%). Current ratio perusahaan ini lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata current ratio perusahaan sampel tahun 2018-2021 yaitu masing-masing sebesar 2,48X (248%), 2,53X (253%), 2,22X (222%), dan 2,36X (236%). Dari current ratio PT Indofarma tergambar

bahwa tingkat likuiditas perusahaan ini lebih kecil dari tingkat likuiditas perusahaan sampel.

Asset turnover PT Indofarma pada tahun 2018-2021 adalah masing-masing sebesar 1,1X, 0,96X, 1,1X, dan 1,44X. Asset turnover perusahaan ini lebih kurang sama dengan asset turnover perusahaan sampel yaitu tahun 2018-2021 sebesar 1,00X, 0,896X, 0,90X, dan 1,02X. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat aktifitas PT Indofarma lebih kurang sama dengan tingkat aktifitas perusahaan sampel.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas PT Kimia Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih rendah dari rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel.

Tingkat likuiditas PT Kimia Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih rendah dari rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel.

Tingkat solvabilitas PT Kimia Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan sampel.

Tingkat aktifitas PT Kimia Farma lebih kecil dari rata-rata tingkat aktifitas perusahaan sampel.

2. Tingkat profitabilitas PT Kalbe Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel. Tingkat likuiditas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 PT Kalbe Farma jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat likuiditas rata-rata perusahaan sampel.

Tingkat solvabilitas PT Kalbe Farma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 jauh di bawah rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan sampel.

3. Tingkat profitabilitas PT Darya Varia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibanding dengan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel. Tingkat likuiditas PT Darya Varia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel.

Tingkat solvabilitas PT Darya Varia sebelum dan

sesudah pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan sampel.

Tingkat aktifitas PT Darya varia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih kurang sama dengan rata-rata tingkat aktifitas perusahaan sampel.

4. Tingkat profitabilitas PT Indofarma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih kecil dibandingkan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel. Tingkat likuiditas PT Indofarma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih kecil dibandingkan rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel.

Tingkat solvabilitas PT Indofarma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan sampel.

Tingkat aktifitas PT Indofarma sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 lebih kurang sama dengan tingkat aktifitas perusahaan sampel.

B. Saran

1. PT Kimia Farma disarankan untuk menaikkan tingkat likuiditas dan profitabilitasnya.
2. PT Kalbe Farma untuk disarankan untuk menaikkan tingkat aktifitas dan solvabilitasnya yaitu dengan mengurangi hutang.
3. PT Darya Varia disarankan untuk menaikkan tingkat aktifitasnya.
4. PT Indofarma disarankan untuk menaikkan tingkat likuiditas, aktifitas, dan profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Koperasi Krida*.
- Fahmi. Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, SE., M.Si., CRP., RSA. 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm. 56. Vol. 8 No. 1, Maret 2020.
- www.idx.co.id
- www.investing.com